

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan penulis menemukan bahwa *public value* atau nilai publik yang berkaitan dengan manfaat yang suatu instansi upayakan kepada publik secara lebih luas tidak terbatas pada suatu komunitas saja, namun kepada seluruh masyarakat menemui hasil bahwa pengguna dari layanan gawat darurat oleh SIAGA BRO PSC 119 Kabupaten Bojonegoro secara umum merasa puas dengan kinerja, keterampilan petugas, dan respons cepat tanggap penyedia layanan. Kesimpulannya implikasi layanan telah dirasakan masyarakat khususnya pengguna layanan gawat darurat telah tercapai meskipun terdapat catatan penting dalam beberapa parameter yang perlu diperhatikan. Berikut ringkasan hasil penelitian nilai publik SIAGA BRO PSC 119 menurut parameter pengukuran nilai publik:

1. Pencapaian hasil dari layanan ini dapat dilihat dari nilai ekonomi dan nilai sosial dan budaya. Nilai ekonomi diperoleh dari sifat layanannya yang gratis dan aktif selama 24 jam, adapun nilai sosial dan budaya hadir dari terbentuknya pola perilaku masyarakat yang lebih peka untuk segera menghubungi pihak medis atau melakukan pertolongan pertama dasar sesuai kemampuan yang mereka pelajari dari sosialisasi atau yang pernah dilakukan apabila menemui kejadian gawat darurat di mana pun mereka berada
2. Kepercayaan masyarakat terhadap layanan SIAGA BRO PSC 119 mendapatkan nilai yang tinggi terutama bagi pengguna yang pernah menggunakan layanan ini, meskipun demikian sosialisasi yang kurang menjadi

masih menjadi kendala yang dikeluhkan masyarakat. Adapun landasan kebijakan berpacu pada Peraturan Kementerian Kesehatan RI Nomor 19 Tahun 2016 tentang sistem penanganan gawat darurat terpadu (SPGDT)

3. Kualitas penyampaian layanan yang dilakukan petugas cukup baik dibuktikan dengan hasil wawancara dan survei IKM. Profesionalitas serta sikap cepat dan tanggap petugas yang didukung dengan sertifikat aktif petugas menjadi nilai utama pelayanan gawat darurat ini. Sarana prasarana utama penunjang layanan juga lengkap dan dalam keadaan yang baik terawat
4. Efisiensi pada layanan ini terhambat pada pelaporan penanganan oleh jejaring puskesmas PSC 119 yang masih kurang optimal akibat kurangnya sumber daya sehingga untuk mengatasi hal tersebut dilakukan rangkap fungsi perawat UGD atau IGD.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan penulis berdasarkan kesimpulan di atas kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro maupun Pemerintah Kabupaten Bojonegoro dalam upaya meningkatkan pelayanan gawat darurat SIAGA BRO PSC 119 Kabupaten Bojonegoro seperti berikut:

1. Meningkatkan sosialisasi aktif terutama di daerah pelosok untuk menyampaikan kesadaran pentingnya pertolongan pertama pada kejadian gawat darurat medis baik trauma maupun non-trauma
2. Penetapan peraturan bupati tentang layanan gawat darurat medis SIAGA BRO PSC 119 sebagai upaya penguatan dasar hukum program, memperjelas standar

operasional pelayanan, dan koordinasi antar instansi dan jejaring yang terlibat di dalamnya

3. Meningkatkan pemahaman kepada tiap jejaring puskesmas dan rumah sakit pentingnya pelaporan penanganan kepada SIAGA BRO PSC 119 dalam mendukung evaluasi layanan di tiap wilayah jejaring untuk mendukung respons cepat dan tanggap gawat darurat dan menciptakan manfaat secara optimal kepada masyarakat secara luas.